



Menggali Potensi Bahasa Arab dalam Mengatasi Tantangan Ekstremisme di Kalangan Remaja

Gufron Zainal Abidin Sdawi Manasiq¹
M. Mansyur²

¹Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

* email: Gufron@gmail.com, mansyurhurdi@gmail.com

Abstract

Keywords:

Potential
Arabic Language
Extremism
Adolescents

This research aims to explore the potential of the Arabic language in preventing radicalism and extremism, especially among adolescents, particularly students. The approach used is a literature review with data analysis using content analysis. The research findings indicate that learning the Arabic language has significant potential in preventing radicalism and extremism through a proper understanding of Arabic texts, especially religious texts often used as tools to spread violence and intimidation ideologies.

Abstrak:

Kata Kunci:

Potensi
Bahasa Arab
Ekstremisme
Remaja

Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi bahasa arab dalam mencegah radikalisme dan ekstrimisme bagi kalangan remaja khususnya peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan analisis data menggunakan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pembelajaran bahasa arab berpotensi besar dalam mencegah paham radikalisme dan ekstrimisme melalui pemahaman yang tepat terhadap teks-teks arab terlebih terhadap redaksi keagamaan yang sering dijadikan alat penyebar kekerasan dan paham intimidasi.

How to Cite: Author 1, Author 2. Year. Title manuscript. *Journal of Education and Contemporary Linguistik*, Vol 1 No. 1. 2024 DOI:...../ec

Received : 2024-02-24 ; Revised: 2024-02-28 ; Accepted: 2024-02-29



© Journal of Education and Contemporary Linguistik, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Introduction

Pendidikan Bahasa Arab merujuk pada proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab sebagai suatu mata pelajaran atau disiplin ilmu di lembaga pendidikan. Pendidikan Bahasa Arab mencakup berbagai aspek, termasuk kemahiran berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan dalam bahasa Arab. Selain itu, pendidikan Bahasa Arab juga mencakup

pemahaman tentang budaya Arab, sastra Arab, dan sejarah Arab.(Amadi & Sholikha, 2023)

Pembelajaran bahasa arab mencakup empat keterampilan bahasa utama yang biasanya diajarkan dalam proses pembelajaran bahasa. Pertama, keterampilan berbicara yaitu Kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan bahasa Arab. Ini melibatkan penggunaan kosakata yang tepat, tata bahasa yang benar, dan intonasi yang sesuai. Kedua, keterampilan membaca yaitu Kemampuan untuk memahami dan menguraikan teks-teks dalam bahasa Arab. Ini mencakup pemahaman makna kata, kalimat, dan teks secara keseluruhan. Ketiga, keterampilan menulis yaitu Kemampuan untuk menyusun teks atau tulisan dalam bahasa Arab. Ini melibatkan penggunaan tata bahasa yang benar, struktur kalimat yang sesuai, dan ekspresi ide dengan jelas. Keempat, keterampilan mendengarkan yaitu Kemampuan untuk memahami percakapan atau materi lisan dalam bahasa Arab. Ini melibatkan pemahaman terhadap bahasa lisan, diksi, dan pengucapan kata. Keterampilan-keterampilan dimaksud bersifat saling terkait dan saling mendukung. Pengembangan keempat keterampilan tersebut biasanya merupakan fokus utama dalam program pembelajaran bahasa Arab. Proses pembelajaran yang efektif mencakup latihan dan kegiatan yang dirancang untuk memperkuat kemampuan siswa dalam masing-masing keterampilan tersebut. (Noviani & Kholiq Hasan, 2023)

Pendidikan Bahasa Arab memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman remaja terhadap nilai-nilai moral serta kesejahteraan sosial. (Fidani et al., 2023). Di tengah kompleksitas permasalahan sosial dan penyimpangan pemahaman salah satu tantangan yang paling mendasar adalah ekstremisme yang dihadapi oleh remaja atas nama agama, pemahaman mendalam terkait potensi pendidikan Bahasa Arab dalam mengatasi fenomena tersebut menjadi sangat penting. Salah satu indikator dari sumbangsih bahasa arab dalam mengatasi penyimpangan tersebut adalah Bahasa Arab yang merupakan bahasa utama Al-Qur'an dan Hadis, teks-teks suci dalam agama Islam. Memahami teks-teks ini dalam bahasa aslinya dapat mencegah manipulasi atau penafsiran yang salah oleh kelompok-kelompok ekstremis.

Tantangan ekstremisme di kalangan remaja merupakan isu yang mendalam dan kompleks. Faktor-faktor seperti ketidakstabilan sosial, ketidakpastian identitas, dan akses mudah terhadap ideologi radikal dapat mempengaruhi pemikiran dan perilaku remaja. Dalam konteks ini, Pendidikan Bahasa Arab dapat dianggap sebagai sarana penting untuk

membangun pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan perdamaian.(Mauharir et al., 2022).

Penting untuk menjelajahi potensi pendidikan Bahasa Arab sebagai alat yang dapat mengatasi tantangan ekstremisme di kalangan remaja. Hal itu dikarenakan eksistensi Pendidikan Bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga memiliki dimensi budaya dan nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi Pendidikan Bahasa Arab dalam membentuk pemikiran kritis, toleransi, serta keberagaman, sehingga remaja mampu menghadapi dan mengatasi ideologi ekstrem.

Dengan memahami potensi Pendidikan Bahasa Arab dalam konteks pencegahan ekstremisme, kita dapat merancang strategi pendidikan yang lebih efektif untuk melibatkan remaja dalam proses pembelajaran yang holistik. Hal ini juga akan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap peran pendidikan Bahasa Arab sebagai alat untuk membangun ketahanan remaja terhadap pengaruh negatif ekstremisme.

Penelitian bertujuan untuk menggali hubungan bahasa arab dengan potensi pencegahan paham ekstrimesme dan radikalisme pada remaja serta langkah-langkah konkrit yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa arab untuk membentengi remaja terpapar paham tersebut. Sehingga melalui Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemikiran kebijakan pendidikan serta praktisi pendidikan dalam menghadapi tantangan kompleks yang dihadapi oleh remaja dalam masyarakat yang semakin dinamis dan berubah.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis kepustakaan. Jenis penelitian ini berfokus pada pengumpulan, peninjauan, dan sintesis informasi yang telah diterbitkan atau ditulis sebelumnya oleh peneliti, akademisi, atau penulis lain. Tujuan utama dari penelitian kepustakaan adalah memahami dan menyusun pemahaman terkini tentang topik tertentu, mengevaluasi kontribusi penelitian sebelumnya, serta mengidentifikasi kekosongan atau tren penelitian yang mungkin perlu diselidiki lebih lanjut.

Dalam konteks penelitian kepustakaan, sumber data yang relevan mencakup materi-materi terkait dengan topik atau bidang studi yang sedang diteliti, seperti artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pendekatan yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai dokumen, catatan, atau materi tertulis yang sudah ada. Jenis dokumen tersebut melibatkan berbagai bentuk tulisan seperti buku, artikel, laporan, surat kabar, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis yang dapat memberikan informasi atau pemahaman terkait dengan topik penelitian atau kajian tertentu.

Analisis data dalam konteks penelitian kepustakaan mencakup penilaian, sintesis, dan interpretasi informasi yang ditemukan dari berbagai sumber literatur. Meskipun berbeda dengan penelitian empiris yang menggunakan data yang dikumpulkan langsung, analisis data dalam penelitian kepustakaan tetap penting untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang suatu topik atau bidang studi. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis konten atau analisis isi. Analisis isi teks merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan memahami konten atau isi teks tertulis. Tujuan dari analisis isi teks adalah mengidentifikasi pola, tema, atau struktur dalam teks dan memahami makna atau signifikansinya. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyelidiki pesan yang terkandung dalam teks, dokumen, atau materi tertulis lainnya.

Hasil

Pembelajaran bahasa arab memiliki hubungan erat dengan potensi penegahan ekstrimisme dan radikalisme di kalangan remaja terlebih anak didik di sekolah. Penguasaan Bahasa Arab memberi akses langsung ke sumber-sumber utama Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis, membangun pemahaman nilai-nilai Islam. Komunikasi dalam Bahasa Arab mendukung dialog antarumat Islam, mengurangi konflik. Bahasa Arab memungkinkan akses ke sumber pendidikan Islam, mencegah penafsiran keliru. Kesadaran budaya dan diskusi keagamaan membentuk sikap terbuka, mengurangi risiko adopsi paham ekstrem.

Potensi tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa arab di lembaga atau sekolah formal dengan mengkonsep proses pembelajaran mulai dari tahapan perencanaan, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran hingga evaluasi. Rancangan pembelajaran, materi, kegiatan, dan evaluasi harus saling mendukung untuk mencapai tujuan pencegahan radikalisme. Pendekatan berbasis keterampilan, seperti pengembangan keterampilan kritis, sosial, dan Bahasa Arab, memungkinkan peserta didik memahami informasi dengan lebih baik dan berpartisipasi dalam dialog antaragama. Proses evaluasi yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, termasuk survei sikap dan observasi perilaku, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemajuan anak didik.

Pembahasan

Hubungan Bahasa Arab Dengan Potensi Pencegahan Paham Ekstrimisme Dan Radikalisme Pada Remaja

Pembelajaran Bahasa Arab dapat memiliki hubungan yang erat dengan proses pencegahan ekstremisme melalui pembentukan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama, budaya, dan etika, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Perjalanan pembelajaran Bahasa Arab telah mengalami perkembangan signifikan sepanjang sejarahnya. Beberapa tahapan penting dalam evolusi pembelajaran Bahasa Arab melibatkan perubahan dalam metode pengajaran, pengembangan materi pembelajaran, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Merunut pada sejarah bahasa arab, Pada awalnya, pembelajaran Bahasa Arab terfokus pada pemahaman Al-Qur'an dan sastra Arab klasik. Pusat-pusat pembelajaran, seperti madrasah dan universitas di dunia Islam, memainkan peran penting dalam melestarikan dan mengembangkan bahasa ini. Berikutnya, teks-teks pembelajaran Bahasa Arab berkembang dari metode pengajaran lisan menjadi karya-karya tertulis. Pemahaman terhadap tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat semakin diperkaya.

Saat ini, pembelajaran Bahasa Arab semakin terintegrasi dengan metode-metode modern, termasuk pembelajaran berbasis proyek, multimedia, dan penggunaan sumber daya digital. Pemahaman tentang konteks sosial, budaya, dan ekonomi di dunia Arab juga diperhitungkan dalam pembelajaran. Selain itu, Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi semakin umum diterapkan, di mana fokus tidak hanya pada pengetahuan tata

bahasa, tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi yang praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain, Perkembangan ini mencerminkan upaya untuk memodernisasi dan menyempurnakan pembelajaran Bahasa Arab agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berubah dan beragam. Selain itu, integrasi teknologi dan keterbukaan terhadap metode pembelajaran inovatif berkontribusi pada meningkatnya minat global dalam mempelajari Bahasa Arab.

Bahasa Arab saat ini tidak hanya terpaku pada kajian-kajian teks agama. Namun sepakterjang yang dimiliki lebih jauh lagi dalam memenuhi bagian dari berbagai aspek kehidupan. Artinya, bahasa arab memiliki potensi besar sebagai bagian dari bahasa komunikasi dalam berbagai aspek kegiatan sehari-hari. Pemenuhan aspek dimaksud sebagaimana berikut ini:

- a) Aspek Agama dan Ibadah: Bahasa Arab adalah bahasa utama dalam ajaran Islam. Al-Qur'an, kitab suci Islam, ditulis dalam Bahasa Arab. Oleh karena itu, Bahasa Arab digunakan dalam doa, ibadah, dan kegiatan keagamaan.
- b) Aspek Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan: Bahasa Arab memiliki kontribusi besar dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Banyak karya ilmiah, terutama dalam bidang matematika, astronomi, dan kedokteran, ditulis dalam Bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab menjadi kunci untuk mengakses pengetahuan ini.
- c) Aspek Diplomasi dan Hubungan Internasional: Bahasa Arab digunakan dalam diplomasi dan hubungan internasional di negara-negara Arab dan di forum-forum internasional. Pemahaman Bahasa Arab menjadi penting untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks ini.
- d) Aspek Media dan Hiburan: Bahasa Arab digunakan secara luas dalam industri media dan hiburan di dunia Arab. Program televisi, film, musik, dan literatur menggunakan Bahasa Arab sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan hiburan kepada masyarakat.
- e) Aspek ekonomi, Pariwisata dan Perdagangan: Bahasa Arab menjadi alat komunikasi penting dalam industri pariwisata dan perdagangan di negara-negara Arab. Pemahaman Bahasa Arab dapat meningkatkan pengalaman berwisata dan memfasilitasi transaksi bisnis.

- f) Aspek Keuangan dan Bisnis: Bahasa Arab digunakan dalam dunia keuangan dan bisnis di negara-negara Arab. Penggunaan Bahasa Arab dalam komunikasi bisnis dapat memperkuat hubungan antara mitra bisnis dan memahami dinamika pasar setempat.
- g) Aspek Teknologi dan Komputasi: Penggunaan Bahasa Arab dalam teknologi dan komputasi semakin meningkat. Banyak aplikasi, situs web, dan platform digital yang menyediakan layanan dalam Bahasa Arab untuk mencapai audiens yang lebih besar.
- h) Aspek Penelitian dan Ilmu Pengetahuan: Bahasa Arab tetap menjadi bahasa kunci dalam penelitian dan ilmu pengetahuan di berbagai bidang, seperti humaniora, ilmu sosial, dan ilmu alam. Banyak jurnal ilmiah dan konferensi menggunakan Bahasa Arab dalam publikasi dan presentasi.

Dengan kata lain, Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting sebagai bagian dari bahasa komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan. Dari aspek keagamaan, ilmu pengetahuan, hiburan, perdagangan, hingga diplomasi, Bahasa Arab memberikan fondasi komunikasi yang kaya dan mendalam di dunia Arab dan di luarnya. Pemahaman Bahasa Arab tidak hanya membuka pintu akses terhadap kekayaan budaya dan ilmu pengetahuan klasik Islam, tetapi juga menjadi alat vital dalam menjembatani hubungan antarnegara, mendorong bisnis, dan memfasilitasi pertukaran ide di tingkat internasional. Dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, pentingnya Bahasa Arab semakin meningkat, dan penguasaannya menjadi suatu keahlian yang bernilai dalam dunia yang terus berubah.

Kaitannya dengan konteks radikalisme dan ekstrimisme yang merupakan sebuah fenomena kompleks dan telah muncul dalam berbagai konteks sosial, politik, dan agama. Saat ini telah tantangan global yang memiliki dampak serius terhadap keamanan, stabilitas, dan perdamaian dunia memposisikan bahasa arab sebagai bagian penting dalam pencegahan penyebaran paham tersebut. (Abror & Fattach, 2021). Hubungan erat yang dimiliki bahasa arab dengan proses deradikalisme dan ekstrimesme tersebut terpotrekan oleh beberapa aspek kehidupan berikut:

- a) Bahasa Arab adalah kunci untuk memahami secara langsung Al-Qur'an dan Hadis, sumber ajaran utama dalam Islam. Dengan pemahaman langsung, remaja dapat membentuk persepsi yang benar terhadap ajaran Islam dan mencegah penafsiran yang salah yang dapat menjadi katalisator ekstremisme.

- b) Memahami Bahasa Arab memungkinkan remaja untuk berdialog dan memahami konteks budaya dan agama secara lebih mendalam. Hal ini membantu mereka mengembangkan sikap terbuka terhadap perbedaan dan mencegah mereka terjebak dalam pandangan yang sempit atau radikal.
- c) Penguasaan Bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan komunikasi remaja dalam lingkungan agama dan sosial. Komunikasi yang baik dapat mencegah ketidakpahaman, mempromosikan toleransi, dan membuka jalur dialog yang konstruktif.
- d) Bahasa Arab membantu remaja untuk lebih mendalam memahami konsep kebebasan beragama dalam Islam. Ini dapat mengurangi potensi radikalisme karena mereka dapat menyadari pentingnya menghormati kebebasan beragama setiap individu.
- e) Pemahaman Bahasa Arab juga melibatkan literasi media dan pemahaman tentang informasi yang disajikan dalam bahasa itu. Remaja yang memahami Bahasa Arab dapat lebih kritis dalam menyaring informasi, terutama di era media sosial yang berpotensi menyebarkan propaganda ekstrem.
- f) Pembelajaran Bahasa Arab yang terintegrasi dengan pendekatan pendidikan positif dapat membantu remaja mengembangkan karakter positif, empati, dan kecakapan sosial. Hal ini dapat menjadi pelindung terhadap dorongan untuk terlibat dalam tindakan ekstrem.
- g) Bahasa Arab memungkinkan remaja untuk memahami dan menerima nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam ajaran Islam. Pemahaman ini dapat membantu mereka menghindari pemikiran yang dehumanisasi dan merugikan. (Abror & Fattach, 2021)

Dengan demikian, hubungan antara Bahasa Arab dan pencegahan paham ekstrimisme serta radikalisme pada remaja melibatkan beberapa aspek kunci. Penguasaan Bahasa Arab dapat memberikan akses langsung ke sumber-sumber utama ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis, yang membantu membangun pemahaman yang benar terhadap nilai-nilai Islam. Kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab juga membuka peluang untuk dialog antarumat Islam dari berbagai latar belakang, mengurangi potensi konflik dan meningkatkan pemahaman. Selain itu, Bahasa Arab memungkinkan remaja

untuk mengakses sumber-sumber pendidikan Islam, mencegah penafsiran yang keliru. Kesadaran terhadap konteks budaya dan partisipasi dalam diskusi keagamaan dapat membentuk sikap terbuka dan toleran, mengurangi risiko adopsi paham ekstrim.

Komponen Pembelajaran Bahasa Arab dalam membentengi Remaja terpapar Paham Ekstrimesme Dan Radikalisme

Membentengi remaja terhadap paparan paham ekstremisme dan radikalisme melalui pembelajaran Bahasa Arab memerlukan strategi yang holistik, melibatkan aspek kognitif, sosial, dan emosional. Melalui kombinasi strategi ini, pembelajaran Bahasa Arab dapat menjadi alat yang efektif untuk membentengi remaja terhadap paham ekstremisme dan radikalisme, sambil memberikan fondasi yang kokoh dalam pemahaman agama dan budaya Islam.

Strategi pembelajaran Bahasa Arab merujuk pada rencana dan pendekatan yang digunakan oleh pengajar atau lembaga pendidikan untuk mengajarkan dan memfasilitasi pemahaman serta penguasaan bahasa Arab kepada para pembelajar. (Rahmat et al., 2023). Tujuan utama dari strategi ini adalah memfasilitasi proses belajar-mengajar agar efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan kata lain, strategi pembelajaran Bahasa Arab mencakup seluruh upaya yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan kemampuan berbahasa Arab para pembelajar. Pendekatan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik kelompok peserta didik.

Strategi pembelajaran Bahasa Arab memiliki potensi besar dalam pencegahan terhadap radikalisme, dengan syarat harus Melalui implementasi strategi pembelajaran Bahasa Arab yang terarah dan berorientasi nilai-nilai moderat, hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang Islam dan mencegah potensi adopsi paham radikal. Pendidikan yang seimbang, kritis, dan terbuka dapat membantu membentuk individu yang toleran dan menjauhkan mereka dari ideologi ekstrem.

- a) Tujuan pembelajaran bahasa arab: Rancangan tujuan pembelajaran yang ditujukan untuk membentengi remaja terhadap paham ekstremisme dan radikalisme perlu memperhatikan berbagai aspek kehidupan dan nilai-nilai kritis. Gambaran dari rancangan tersebut harus menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik seperti identifikasi ciri-ciri paham ekstremisme dan radikalisme, alisis isu-isu

kontemporer yang dapat memicu ekstremisme dan radikalisme, Menguasai kemampuan berbahasa Arab untuk memahami dan menafsirkan teks-teks Islam secara akurat. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap ajaran Islam yang moderat dan toleran, Mendorong keterbukaan terhadap keragaman budaya dan agama, Mengembangkan keterampilan berbicara dalam Bahasa Arab untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang keliru, Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis informasi dari berbagai sumber dengan kritis dan objektif dan Membangun keterampilan pemilahan informasi untuk menghindari propaganda ekstremis.

- b) Materi Pelajaran : Rancangan materi pembelajaran untuk membentengi remaja terhadap paham ekstremisme dan radikalisme haruslah mencakup pendekatan holistik yang mencerminkan nilai-nilai moderat Islam, mendorong pemikiran kritis, dan membangun keterampilan yang relevan. Materi pelajaran harus memuat isi yang berkaitan seputar konsep ekstrimisme dan radikalisme Seperti, Penjelasan tentang pengertian ekstremisme dan radikalisme serta perbedaannya, faktor-faktor sosial, ekonomi, dan politik yang dapat mendorong seseorang ke arah ekstremisme, Memahami nilai-nilai Islam yang mendorong moderasi dan toleransi, Penjelasan tentang pentingnya toleransi dalam ajaran Islam, konsep keadilan dan keseimbangan dalam Islam sebagai pencegahan terhadap ekstremisme, Latihan kritis terhadap berita dan informasi terkait Islam dan isu-isu kontemporer dan Mempelajari keterampilan komunikasi untuk berpartisipasi dalam dialog antaragama dan antarkultural.
- c) Kegiatan pembelajaran: Kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membentengi remaja terhadap paham ekstremisme dan radikalisme haruslah mencakup pendekatan aktif, berbasis pengalaman, dan mendorong refleksi. Seperti kegiatan simulasi dialog antar agama dengan gambaran kegiatan Peserta didik dibagi menjadi kelompok yang mewakili berbagai agama. Mereka diminta untuk mengambil peran dan berpartisipasi dalam dialog simulasi tentang isu-isu kontemporer yang sensitif. Setelah itu, dilakukan refleksi bersama untuk memahami perspektif berbeda dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Atau kegiatan lainnya seperti proyek kolaboratif dimana Mengajak peserta didik untuk bekerja sama dalam

proyek kolaboratif yang menekankan nilai-nilai kerjasama, toleransi, dan kreativitas. Proyek ini dapat berupa pembuatan kampanye anti-ekstremisme di sekolah atau masyarakat. Atau lebih spesifik lagi diseleenggarakan kegiatan latihan analisis teks keagamaan dimana Mendorong peserta didik untuk membaca dan menganalisis teks-teks keagamaan dengan bimbingan guru. Diskusi kemudian difokuskan pada pemahaman yang benar dan pencegahan terhadap penafsiran yang keliru.

- d) Evaluasi dan umpan balik : Evaluasi pembelajaran yang efektif untuk membentengi remaja terhadap paham ekstremisme dan radikalisme harus mencakup sejumlah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Seperti, Menilai kemampuan peserta didik dalam Bahasa Arab melalui berbagai tugas, seperti percakapan, penulisan esai, atau presentasi dalam Bahasa Arab. Ini akan membantu menentukan sejauh mana mereka dapat mengakses sumber-sumber Islam langsung. Atau melalui penggalian informasi dengan teknik wawancara langsung untuk memahami secara lebih mendalam pandangan dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai moderat Islam, dan bagaimana mereka merespons potensi paham ekstremisme.

Dengan demikian, rancangan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran harus saling mendukung untuk mencapai tujuan pencegahan radikalisme. Seperti pendekatan berbasis keterampilan yaitu berupa pengembangan keterampilan kritis, sosial, dan Bahasa Arab. Keterampilan ini tidak hanya memungkinkan peserta didik memahami informasi dengan lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam dialog antaragama dan antarkultural. Disamping itu, Proses evaluasi harus mencakup berbagai dimensi, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Dengan melibatkan survei sikap, observasi perilaku, dan pemantauan keterampilan, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemajuan peserta didik.

Kesimpulan

Potensi Bahasa Arab dalam mencegah paham ekstremisme sangat signifikan, terutama dalam konteks pembelajaran di kalangan remaja. Bahasa Arab bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga pintu akses langsung ke sumber-sumber utama ajaran

Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Penguasaan Bahasa Arab memungkinkan remaja memahami konteks teks-teks keagamaan secara mendalam, mengurangi risiko penafsiran yang keliru atau manipulatif. Dalam konteks pencegahan paham ekstremisme, pembelajaran Bahasa Arab dapat dianggap sebagai strategi proaktif untuk membangun literasi keagamaan, mengajarkan pemikiran kritis terhadap informasi keagamaan, dan memberikan dasar yang kuat untuk menangkal upaya indoktrinasi radikal. Keseluruhan, potensi Bahasa Arab tidak hanya terletak pada aspek linguistik, tetapi juga pada kontribusinya dalam membentuk pemahaman yang mendalam dan toleran terhadap ajaran agama, yang pada gilirannya dapat berperan dalam pencegahan ekstremisme di kalangan remaja.

References

- Abror, M., & Fattach, A. (2021). Urgensi Keberadaan Bahasa Arab di SMA Untuk Deradikalisasi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.16482>
- Amadi, A. S. M., & Sholikha, D. W. (2023). Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital : Systematic Literature Review Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital : *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3).
- Fidani, R., Ghifary, M. F., & Indriana, D. (2023). Peran Metode Qira'ah dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab. *Al Maghazi : Arabic Language in Higher Education*, 1(1). <https://doi.org/10.51278/al.v1i1.687>
- Mauharir, M., Fauzi, F., & Mahfud, M. (2022). Penanaman Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Ekstrimisme pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2775>
- Noviani, M., & Kholiq Hasan, M. A. (2023). Problematika dan Solusi Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Raden Mas Said Surakarta. *Rayah Al-Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.662>
- Rahmat, A. E., Agustang, A., & Syukur, M. (2023). Pesantren dan Isu Radikalisme (Studi Kasus: Pesantren Babussalam Al-Muchtariah Selayar). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4200>
- Lailaturrahmawati, L., Januar, J., & Yusbar, Y. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.110>
- Lisabella, M. (2013). Model Analisis Interaktif Miles and Huberman. *Universitas Bina Darma*.
- Musyafira, I. D., & Hendriani, W. (2021). Sikap Guru Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1). <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3105>

